

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Enterprise Risk Management Framework

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Enterprise Risk Management Framework

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank..

Risk Management

Risk Management is a set of methodologies and procedures used to identify, measuring, monitoring, and controlling risk arising from all business activities of the Bank.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Dalam mengelola manajemen risiko, Bank menggunakan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM).

Pendekatan ERM memungkinkan Bank untuk dapat meningkatkan kapabilitas dan koordinasi dalam menerapkan pendekatan berbasis risiko dengan lebih efektif, sehingga pengelolaan dampak risiko terhadap modal dan pendapatan Bank dapat sejalan dengan *risk appetite* Bank, yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank.

Strategi manajemen risiko dirumuskan melalui penetapan prinsip-prinsip risiko; keseimbangan antara risiko dan pengembalian, pelaksanaan bisnis, tanggung jawab dan akuntabilitas, dan antisipasi. Penerapannya dilakukan melalui proses manajemen risiko yang standar atas proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang kuat, dan didukung oleh praktik tata kelola risiko yang kuat untuk mencapai sasaran dan tujuan strategis Bank.

Enterprise Risk Management Framework

In managing risk management, the Bank refers to Enterprise Risk Management (ERM) approach.

ERM approach enables Bank to improve the capability and coordination in implementing risk-based approach effectively in order to manage the impact of risks to Bank's capital and earnings within the risk appetite and risk tolerance, which reflects the Bank's risk management strategy.

The formulation of risk management strategy is based on the risk principles; balancing risk and return, conduct of business, responsibility and accountability, and anticipation. The implementation is conducted through standard risk management process by performing a robust risk identification, measurement, monitoring, and control process, with the support of strong foundation of good risk governance practice to achieve the Bank's strategic goals and objectives.

Tata Kelola Risiko

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko berjalan efektif, Bank telah memiliki struktur tata kelola risiko yang memadai yang disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas bisnis, serta tingkat risiko yang melekat pada bisnis PermataBank.

Struktur tata kelola risiko yang baik akan memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Internal. Bank mengadopsi konsep *Three Lines of Defense* untuk Sistem Pengendalian Internal, sebagai berikut:

Risk Governance Structure

In order to ensure risk management implementation effectiveness, the Bank has established an adequate risk governance structure that in line with the size, complexity of the business, as well as the level of inherent risk in PermataBank's business.

The good risk governance structure will strengthen the implementation of Internal Control System. The Bank adopts the concept of Three Lines of Defense for the Internal Control System, as follows:

1. Lini Pertahanan Pertama adalah Unit Pengambil Risiko (Risk Taking Unit – RTU) atau unit bisnis dan/atau fungsi terkait yang melakukan atau mendukung aktivitas untuk menghasilkan pendapatan yaitu yang memiliki dan mengelola risiko.
2. Lini Pertahanan Kedua adalah fungsi kontrol independen dari Lini Pertama yang mengawasi dan memastikan manajemen risiko berjalan dengan baik untuk memberikan keyakinan pada para Dewan Manajemen.
3. Lini Pertahanan Ketiga adalah fungsi independen yang memberikan jaminan independensi atas keefektifan kontrol yang mendukung manajemen risiko Lini Pertama dari aktivitas bisnis, dan proses yang dilakukan oleh Lini Kedua. Fungsi Lini Pertahanan Ketiga dilakukan oleh Internal Audit.

1. First Line of Defense is the Risk Taking Unit (RTU) or the business unit and/or functions that are engaged in or supporting revenue generating activities that own and manage the risks.
2. Second Line of Defense is the control functions independent of the First Line that provide oversight and challenge of risk management to provide confidence to the Board of Directors.
3. Third Line of Defense is the independent function who provides independent assurance of the effectiveness of controls that support First Line’s risk management of business activities, and the processes maintained by the Second Line. The Third Line of Defense function is conducted by the Internal Audit Unit (SKAI).

Fungsi pengawasan aktif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko secara umum dilakukan oleh Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi (BOD), yang dapat mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada Komite di bawah BOC dan/atau BOD yang berada di bawah pengawasannya.

The active oversight function on the effectiveness of the internal control system and risk management in general is performed by Board of Commissioner (BOC) and Board of Directors (BOD), who can delegate some of their authority and responsibility to Committee in BOC and/or BOD level.

Komite yang melakukan pengawasan manajemen risiko di tingkat Dewan Komisaris adalah Risk Monitoring Committee (RMoC), dan di tingkat Direksi terdiri dari antara lain Risk Management Committee (RMC), Asset and Liability Committee (ALCO), dan Integrated Risk Management Committee (IRMC).

The Committees that conduct risk management oversight are Risk Monitoring Committee (RMoC) at the BoC level, and at the BoD level consist among other are Risk Management Committee (RMC), Asset and Liability Committee (ALCO), and Integrated Risk Management Committee (IRMC).

Proses Manajemen Risiko

Risk Management Process

Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Bank telah menetapkan Enterprise Risk Management Framework (ERMF) sebagai panduan untuk mengelola risiko untuk seluruh tipe risiko utama yang telah diidentifikasi.

The risk management process is starting from risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk controlling. The Bank has set up Enterprise Risk Management Framework (ERMF) as the guideline to manage the risks for all material risk types that has been identified.

Identifikasi Risiko

Risk Identification

Berdasarkan proses identifikasi risiko di Bank, terdapat 14 (empat belas) jenis risiko yang

Based on the risk identification process in the Bank, there are 14 (fourteen) risk types that has

yang telah diidentifikasi sebagai risiko utama yang harus dikelola oleh Bank, yakni:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas Jangka Pendek
4. Risiko Likuiditas Struktural
5. Risiko Modal
6. Risiko Operasional
7. Risiko Keamanan Informasi
8. Risiko Hukum
9. Risiko Strategik
10. Risiko Kepatuhan
11. Risiko Reputasi
12. Risiko Imbal Hasil
13. Risiko Investasi
14. Risiko Transaksi Intra-Grup.

Mengacu pada regulasi OJK, terdapat 11 (sebelas) tipe risiko yang minimal wajib dikelola oleh PermataBank, baik secara konsolidasi dan/atau terintegrasi, yakni:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Strategik
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Reputasi
9. Risiko Imbal Hasil
10. Risiko Investasi
11. Risiko Transaksi Intra-Grup.

been identified as principle risk to be managed, which are:

1. Credit Risk
2. Market Risk
3. Short-term Liquidity Risk
4. Structural Liquidity Risk
5. Capital Risk
6. Operational Risk
7. Information Security Risk
8. Legal Risk
9. Strategic Risk
10. Compliance Risk
11. Reputational Risk
12. Rate of Return Risk
13. Investment Risk
14. Intra-Group Transaction Risk.

Refer to the OJK regulation, there are 11 (eleven) risk types, at minimum, to be managed by Permata Bank in consolidated and/or integrated basis, which are:

1. Credit Risk
2. Market Risk
3. Liquidity Risk
4. Operational Risk
5. Legal Risk
6. Strategic Risk
7. Compliance Risk
8. Reputational Risk
9. Rate of Return Risk
10. Investment Risk
11. Intra-Group Transaction Risk.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko PermataBank adalah setiap aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat risiko inheren dan dampaknya terhadap permodalan, pendapatan, dan / atau strategi Bank. Metodologi dalam mengukur risiko dapat bervariasi dengan menggunakan standar pendekatan kuantitatif atau kualitatif, atau melalui metodologi yang lebih maju mengacu pada praktik-praktik umum di perbankan.

Risk Measurement

PermataBank risk measurement refers to any activities that aiming to quantify the level of inherent risks and its impact to the capital, earnings, and/or Bank's strategy. The methodology in measuring risk could be varied based on quantitative or qualitative approach with standardized or by formulating more advance methodologies that refer to common practices in banking.

Stress Testing

PermataBank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kemampuan Bank dalam menyerap potensi risiko atas perburukan kondisi ekonomi yang mungkin terjadi, misalkan pada saat ditengah-tengah resesi, perburukan pasar keuangan, atau peristiwa risiko spesifik yang terjadi di Bank.

Stress Testing

PermataBank conduct stress testing periodically in order to understand the ability of the Bank to absorb potential risk under plausible adverse economic condition, such as during deep recession, financial market crash, or specific risk event occurred in the Bank.

Pemantauan Risiko

Pemantauan Risiko adalah proses untuk melacak, mengevaluasi, dan melakukan eskalasi peringkat risiko dan efektivitas respons yang dijalankan di Bank.

Proses pemantauan risiko sangat penting dilakukan karena risiko dan lingkungan bisnis bersifat dinamis. Namun demikian, proses pemantauan juga harus mempertimbangkan prioritas risiko untuk mengelola sumber daya. Prioritas risiko dapat didasarkan pada dampak dan frekuensi kejadian yang dapat diterima, dan / atau berdasarkan *risk appetite*, toleransi risiko atau limit risiko.

Risk Monitoring

Risk monitoring is the process to track, evaluate, and escalate the risk levels and the effectiveness of responses implemented in the Bank.

Risk monitoring process is vital, as risk and business environment is dynamic. However, the monitoring should also consider the risk priorities in order to manage the resources. Risk priorities could be based on the level of acceptable impact and frequency of occurrence, and/or based on the risk appetite, risk tolerance or risk limits.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah metode yang digunakan Bank untuk mengevaluasi potensi kerugian dan tindakan yang dilakukan untuk menerima, mengurangi, mengalihkan atau menghilangkan risiko. Strategi pengendalian risiko dapat berupa menerima risiko dalam level tertentu, memitigasi risiko untuk mengurangi potensi kerugian, mengalihkan risiko kepada pihak lain - baik sebagian maupun seluruhnya atau menghindari risiko untuk menghilangkan kerugian sepenuhnya. Keputusan atas pengendalian risiko yang akan diterapkan harus berdasarkan atas hasil penilaian dan hasil dari proses pemantauan.

Risk Controlling

Risk controlling is the set of methods by which Bank evaluate potential losses and take action to accept, reduce, transfer or eliminate the risks. The strategy to control the risk could be by accepting the risk within certain levels, mitigating the risk to reduce the potential loss, transferring the risk to another party whether partially or entirely, or avoid the risks to fully eliminate the loss. The decision should be taken based on the result of assessment and monitoring process.

Pelaporan Risiko

PermataBank terus memantau eksposur risiko melalui pelaporan berkala untuk dapat melacak, mengevaluasi, dan melakukan eskalasi tingkat risiko serta efektivitas respons yang diterapkan di Bank.

Risk Reporting

PermataBank continuously monitor the risk exposures through regular reporting to be able to track, evaluate, and escalate the risk levels and the effectiveness of responses implemented in the Bank.

Kesadaran Budaya Risiko

PermataBank terus memperkuat kesadaran budaya risiko melalui program-program yang dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan media komunikasi. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya kesadaran risiko kepada semua karyawan, dan menginformasikan bahwa karyawan di semua tingkatan bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya risiko

Risk Culture Awareness

PermataBank continues to strengthen risk culture awareness through creating various programs which communicated through multiple channels and media communication. The BOD and Senior Management proactively communicate the importance of risk awareness to all employees, and inform that employees in all level are accountable to develop a sound risk culture, as it is substantial determinant of

yang sehat, karena hal ini sangat penting untuk menentukan Bank dapat atau tidak dapat berhasil melaksanakan strategi yang telah ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui sebelumnya. Budaya risiko juga harus melekat dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari.

whether the Bank is able to successfully execute the agreed strategy within defined risk appetite. It also should be embedded in day-to-day decision making process.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Risk Management Information System

Sistem informasi manajemen risiko merupakan salah satu infrastruktur utama risiko untuk mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Risk management information system is one of the key risk infrastructures to support the effectiveness of risk management implementation in the process of risk identification, measurement, monitoring and controlling.

Bank harus memastikan kecukupan sistem informasi manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko harus memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang lengkap, informatif, akurat, andal, dan tepat waktu untuk proses pengambilan keputusan manajemen dan juga untuk memenuhi proses pemantauan dari regulator dan atau pemangku kepentingan lainnya.

Bank must ensure the adequacy of risk management information system. It must have the ability to provide complete, informative, accurate, reliable, and timely information for the management decision making process and also to satisfy monitoring process from the regulator and or other stakeholders.